

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *STORY WRITING MAP* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SINOPSIS NOVEL REMAJA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 22 SURABAYA**

**Intanza Agitha Putri Jiantari**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[intanza.18048@mhs.unesa.ac.id](mailto:intanza.18048@mhs.unesa.ac.id)

**Mintowati**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[mintowati@unesa.ac.id](mailto:mintowati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *story writing map* terhadap kemampuan menulis sinopsis remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *pre-eksperimen design* bentuk *one-shot case study*. Penelitian bentuk *one-shot case study* merupakan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan satu kelas eksperimen tanpa ada kelas kontrol sebagai pembandingan dan dilaksanakan dengan tes akhir (*posttest*). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil observasi menunjukkan 91,6% siswa memasuki zoom meeting sebelum pembelajaran dimulai, 83,3% siswa memperhatikan penjelasan guru, dan 25% memberi tanggapan saat pembelajaran (2) Berdasarkan analisis respon siswa memperoleh rata-rata 79,44% dalam kategori baik. (3) Siswa yang mendapat nilai 70 – 100 (kategori tuntas) sebanyak 32 orang dengan persentase 89%, sedangkan siswa yang mendapat 0 – 69 (kategori tidak tuntas) sebanyak 4 orang dengan persentase 11 siswa. Hasil analisis uji hipotesis menggunakan *one sample t test*  $t_{hitung} 7,908 > t_{tabel} 1,689$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil *one sample t test*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia setelah penerapan strategi *story writing map* tidak sama dengan nilai KKM Bahasa Indonesia SMA Negeri 22 Surabaya sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *story writing map* terhadap kemampuan menulis sinopsis novel remaja siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya.

**Kata Kunci:** Strategi, *story writing map*, menulis, sinopsis novel remaja

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of using a story writing map strategy on the ability to write a synopsis of teenagers in class XI SMA Negeri 22 Surabaya. This type of research is an experimental research with a pre-experimental design in the form of a one-shot case study. The research in the form of a one-shot case study is an experimental research that uses only one experimental class without a control class as a comparison and is carried out with a final test (posttest). The analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that: (1) The observation results showed that 91.6% of students entered the zoom meeting before learning began, 83.3% of students paid attention to the teacher's explanation, and 25% gave responses during learning (2) Based on the analysis of student responses, they obtained an average an average of 79.44% in the good category. (3) Students who scored 70-100 (completed category) were 32 people with a percentage of 89%, while students who got 0-69 (incomplete category) were 4 people with a percentage of 11 students. The results of the analysis of hypothesis testing using one sample t test  $t_{count} 7.908 > t_{table} 1.689$  with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . Based on the results of the one sample t test, then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This means that the average learning outcomes of Indonesian after the implementation of the story writing map strategy are not the same as the Indonesian KKM value of SMA Negeri 22 Surabaya, so it can be concluded that there is an effect of using the story writing map strategy on the ability to write synopsis of teenage novels in class XI SMA Negeri 22 Surabaya.*

**Keywords:** Strategy, *story writing map*, writing, synopsis of youth novels

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib sehingga tidak heran dijadikan mata pelajaran umum di sekolah. Apapun penjurusan yang diambil, siswa pasti akan tetap belajar bahasa Indonesia. Tidak heran jika banyak orang yang mengatakan pembelajaran bahasa dan sastra memiliki kedudukan penting.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berperan penting dalam pembentukan karakter siswa selama pertumbuhan dan perkembangan mereka. Apabila tidak belajar bahasa Indonesia dengan baik dan benar, mereka akan kesulitan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra. Padahal, pembelajaran ini dapat membantu siswa menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencangkup dua aspek, yaitu bahasa dan sastra. Melalui sastra, siswa dapat mengembangkan keahlian dalam berekspresi dan berimajinasi. Meskipun fokus pada keahlian, pembelajaran sastra masih mencakup aspek keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran sastra sendiri dapat meliputi menulis puisi, pantun, cerita pendek, novel, dan naskah drama.

Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dibahas adalah menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melukiskan atau mengungkapkan gagasan, pendapat, atau pandangan kepada pembaca dalam bentuk tulisan (Abbas, 2006:125). Maksudnya, menulis merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan gagasan yang kita miliki tentang sesuatu melalui tulisan yang ditujukan pada pembaca. Misalnya saja, saat ini kita sedang dalam pandemi Covid 19, kita bisa menuangkan gagasan itu ke dalam puisi, cerpen, maupun novel. Untuk menghasilkan gagasan yang dapat dinikmati pembaca memerlukan keterampilan yang disebut dengan menulis.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran, terutama pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sinyal dari kurang berhasilnya tujuan pembelajaran. Kurang berhasilnya proses pembelajaran ini tidak sejalan dengan kurikulum nasional yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.

Cara belajar yang baik adalah jika melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum nasional ini menekankan siswa untuk aktif, sedangkan guru hanya sebagai mediator. Oleh karena itu, salah satu indikasi proses pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran dua arah.

Terlebih di era pandemic Covid-19 yang mengharuskan guru untuk menemukan strategi, metode, serta model pembelajaran yang sesuai. Di saat pandemi seperti ini, pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh sehingga guru dituntut untuk cakap dalam penggunaan *platform* atau media guna menunjang pembelajaran. Salah satu yang sering digunakan saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah *google formular*, *zoom*, *google meets*, dan *WhatsApp*.

Pemilihan strategi, pendekatan, metode yang sesuai dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan utama guru agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Pratiwi (dalam Zulaekha, 2003: 5) menyatakan pemilihan strategi pembelajaran didasarkan pada pertimbangan (1) siswa sebagai subjek; (2) siswa sebagai insan yang memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan, dan pikiran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara individu atau kelompok; (3) siswa berkeyakinan mampu untuk belajar; dan (4) memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. dari pendapat itu dapat disimpulkan bahwa siswa diharuskan menjadi pusat pembelajaran, seperti ketentuan kurikulum nasional.

Guru harus pandai memilih apakah strategi yang akan diterapkan cocok untuk pembelajaran jarak jauh atau tidak. Apabila tidak tepat, hasil belajar siswa akan rendah. Ada beberapa strategi yang cocok untuk diterapkan, misalnya saja strategi *writing story map* dan *picture to picture*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, masih ditemukan proses pembelajaran di era pandemi yang masih dianggap kurang dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Salah satu pelajaran yang memiliki banyak kendala selama proses pembelajaran adalah Bahasa Indonesia. Berdasarkan dari keterangan guru, rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia ini disebabkan tingkat literasi Indonesia yang masih rendah menjadi faktor utama rendahnya pemahaman siswa terhadap suatu bacaan, seperti mengapresiasi dan menulis sinopsis novel.

Menulis pada hakikatnya bukan sekadar mewujudkan bahasa ujaran menjadi sebuah tulisan, akan tetapi proses mewujudkan sebuah ide, gagasan, atau ilmu ke dalam struktur kepenulisan yang benar, berkoherensi dengan baik, dan menghindari kesalahan-kesalahan baik dalam ejaan maupun tanda baca. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan isi pikiran, fakta, perasaan, melalui simbol-simbol dalam bahasa tulis.

Kegiatan menulis sering dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, menulis memiliki tujuan memberikan informasi dan mempengaruhi pembaca terhadap suatu fakta atau

peristiwa agar khalayak memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang apa saja yang terjadi.. Menurut Hugo Hartig (Tarigan, 2008: 25), tujuan menulis dapat dibagi menjadi tujuh, antara lain *assignment purpose* (tujuan penugasan) dan *informational purpose* (tujuan informasi).

Zainurrahman (2013:86), berpendapat bahwa proses menulis terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama proses kognitif level perencanaan (*planning*) yang meliputi pembangkitan ide, pengorganisasian ide, dan aransemen tujuan. Tahap kedua yaitu proses kognitif dalam proses menulis yang meliputi pengembangan paragraf, pemilihan kata atau diksi, dan penggunaan majas dalam tulisan. Tahap ketiga proses kognitif dalam meneliti.

Sebagian dari siswa mengatakan alasan mengapa hasil belajar bahasa Indonesia mereka rendah, di antaranya isi novel yang relatif panjang. Teks atau isi bacaan yang terlalu panjang membuat siswa malas dan jenuh untuk membaca. Salah satu solusi yaitu dengan cara meningkatkan minat baca generasi milenial dengan membuat sinopsis novel. Dengan adanya sinopsis, bisa menarik siswa untuk membaca novel tanpa harus membaca secara keseluruhan.

Dalam menyusun atau menulis sinopsis, gagasan asli pengarang harus diperhatikan, termasuk urutan ceritanya. Bisa disimpulkan tidak boleh memasukkan cerita baru atau alur di luar cerita dalam sinopsis tersebut. Penggunaan bahasa yang efektif dalam sinopsis akan sangat membantu dalam memaknai isi dan maksud cerita.

Sinopsis sendiri sangat berbeda dengan resensi. Di dalam menulis sinopsis tidak memperhatikan pendapat atau penilaian pembaca tentang baik-buruknya hasil tulisan. Akan tetapi, sinopsis hanya menggambarkan seluruh isi cerita secara ringkas dengan alur yang runtut dan menggunakan bahasa yang baku serta padat.

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menyajikan kisah kehidupan manusia dan interaksi dengan lingkungan. Ada banyak jenis novel, salah satunya adalah novel remaja atau yang kerap disebut sebagai novel *teenlit*. Novel remaja merupakan novel yang memiliki konflik ringan, tetapi tetap bertemakan percintaan seperti ciri-ciri yang sudah disebutkan sebelumnya. Dalam menulis sinopsis novel, sebaiknya memperhatikan langkah-langkah, yaitu membaca naskah asli, mencatat gagasan utama, membuat reproduksi (menulis ulang gagasan utama), dan terakhir ketentuan tambahan yang berisi peninjauan hasil tulisan. Dalam ketentuan tambahan ini, penulis bisa melakukan revisi terhadap hasil tulisan.

Selain rendahnya hasil belajar siswa, permasalahan tersebut juga terjadi karena guru kurang bisa menarik perhatian dan minat siswa selama pembelajaran, terlebih dalam materi novel. Untuk menghindari hal tersebut, diperlukan upaya guru untuk membuat pembelajaran menjadi jauh lebih menyenangkan sehingga dapat menarik minat siswa. Dengan demikian, guru memerlukan strategi pembelajaran yang tidak monoton.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*. Bergenske dan Stark (dalam Wierdenger, 2001: 130) mengemukakan strategi *Story Writing Map* merupakan strategi prapenulisan yang dapat meningkatkan keterampilan mengorganisasi dan membantu mengidentifikasi serta memahami unsur-unsur dalam cerita. Strategi ini dapat memunculkan kreativitas siswa dalam mengembangkan tujuan menulis.

Guru dan siswa dapat memulai pembelajaran dengan tanya jawab mengenai menyusun sinopsis novel dan unsur pembangun novel. Siswa diberi gambaran sinopsis novel sehingga mempunyai gambaran tentang sinopsis dan unsur-unsur pembangun sinopsis. Siswa menuliskan mulai menyusun sinopsis dengan memperhatikan jenis kalimat, tanda baca, ejaan, dan pilihan kata. Siswa menuliskan susunan sinopsis dengan membagi tiga bagian, yakni awal, tengah, dan akhir. Hal ini dilakukan agar proses penulisan sinopsis yang dilakukan sistematis dalam penulisan alurnya.

Langkah-langkah strategi *story writing map* menurut Wiesendanger (2001: 130) adalah sebagai berikut: (1) Siswa bekerja dalam tiga tahap: awal, tengah, dan akhir dalam sesi yang berbeda, (2) Bagian pertama-awal cerita. Siswa diminta menggambarkan setting/ latar cerita, membuat ilustrasi, dan kemudian menuliskan beberapa kalimat yang menjelaskan secara singkat unsur-unsur yang paling penting dari setting/ latar cerita, (3) Bagian kedua tengah cerita. Siswa melakukan proses yang sama dalam penulisan awal cerita untuk membimbingnya dalam menulis bagian tengah cerita. Siswa diminta untuk menggambarkan latar cerita, memilih kata-kata dan mengembangkan kalimat-kalimat yang menjelaskan latar cerita tersebut. Sebagaimana penulisan awal cerita, siswa melakukan proses yang sama untuk menjelaskan karakter dan masalah utama cerita, (4) Bagian ketiga-akhir cerita. Gunakan proses yang sama seperti sebelumnya dengan menggunakan skema yang akan membentuk akhir cerita. Akhir cerita harus berisikan solusi dan kesimpulan, (5) Setelah siswa menyelesaikan proses tersebut, mereka dapat menjelaskan kepada teman yang lain. Strategi ini dapat digunakan sebagai sebuah kegiatan pratulis yang digunakan untuk mengkonstruksi pemikiran- pemikiran siswa dalam kegiatan menulis sastra

Strategi *Story Writing Map* ini diujikan pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 22 Surabaya karena bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan PLP dan secara langsung mengajar serta mendengar keluhan siswa. Penelitian ini akan membuktikan bahwa pembelajaran dengan strategi pada siswa kelas XI tahun ajaran 2021/2022 dapat memotivasi siswa untuk menulis sinopsis novel remaja yang menarik dan sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh penggunaan strategi *story writing map* terhadap kemampuan menulis sinopsis novel remaja kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, peneliti merumuskannya sebagai berikut. (1) Bagaimanakah penerapan *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis sinopsis novel remaja pada kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 22 Surabaya? (2) Bagaimana pengaruh penggunaan strategi *Story Writing Map* terhadap kemampuan dalam menulis sinopsis novel remaja pada kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 22 Surabaya? (3) Bagaimana respon siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 22 Surabaya terhadap penerapan *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis sinopsis novel remaja?

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penerapan *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis sinopsis novel remaja pada kelas XI MIPA SMA Negeri 22 Surabaya. (2) Menemukan pengaruh hasil pembelajaran sebelum dan setelah penerapan *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis sinopsis novel remaja pada kelas XI MIPA SMA Negeri 22 Surabaya. (3) Mendeskripsikan respon siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 22 Surabaya terhadap penerapan *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis sinopsis novel remaja.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen desain *pra-eksperimen* dengan jenis *one-shot case study*. Bentuk penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberi *treatment* dan selanjutnya akan di observasi. Bentuk ini tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding dan tidak menggunakan tes awal (*Pretest*).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya yang berjumlah 353 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi. Berdasarkan teknik undian yang dilakukan Bersama guru pamong, peneliti mendapatkan kelas XI MIPA 1. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil toleransi

kesalahan sebesar 10% (0,1). Dari pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut minimal adalah 25 responden/siswa. Namun, dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 36 responden/siswa.

Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data serta teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, di mana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan bilamana peneliti telah tahu variabel apa yang akan diamati.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi akan diukur dengan skala Guttman. Skala dengan pengukuran ini akan mendapatkan jawaban yang tegas yaitu dengan opsi “ya” atau “tidak”; “benar” atau “salah”; “positif” atau “*negative*”. Dalam penelitian ini menggunakan opsi “ya” atau “tidak”.

### 2. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau Latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok

Teknik tes berupa unjuk kerja menyusun sinopsis novel yang dilakukan selama (pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MIPA 1 dilaksanakan 1x pertemuan dalam satu minggu dengan durasi 3 X 40 menit). Cara pengerjaannya adalah dengan menyuruh siswa menyusun sinopsis novel yang telah dibaca pada pertemuan sebelumnya berdasarkan pemahaman mereka menggunakan strategi *story writing map* yang telah dijelaskan sebelumnya. Diharapkan kepada seluruh siswa mampu menulis minimal 150 kata dengan memperhatikan kesesuaian isi, bahasa, ejaan dan tanda baca, unsur novel, dan sesuai dengan langkah-langkah penulisan strategi *story writing map*.

### 3. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan serentetan pertanyaan yang ditulis untuk dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden.

Angket yang digunakan merupakan jenis angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Angket akan diukur dengan skala likert yang terdapat lima pilihan jawaban yang disediakan dalam angket ini, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-

ragu), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju). Untuk membuat angket, peneliti menggunakan google form yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif (analisis data observasi, hasil belajar, dan respon siswa) dan teknik analisis statistik inferensial (uji hipotesis)

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 dan Ms. Excel 2010 for window. Dalam penelitian ini menjelaskan analisis statistik deskriptif yang digunakan sebagai berikut.

a) Data Observasi

Saat proses pelaksanaan pembelajaran (*treatment*) dengan strategi menggunakan strategi *story writing map* dalam pembelajaran menulis sinopsis novel remaja, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui aktivitas siswa. Pada lembar observasi siswa dapat diberikan skor sebagai berikut.

- Ya : 1
- Tidak : 0

Setelah mengisi lembar observasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil temuan tiap pertanyaan dengan cara berikut.

$$Skor = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ Diperoleh}{Jumlah\ Maksimal} \times 100\% \quad (1)$$

b) Data Hasil Belajar

Analisis statistik dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil belajar setelah dilakukan *treatment* dengan strategi *story writing map*. Data yang akan dianalisis meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, rentang, median, standar deviasi, frekuensi, dan persentase.

Setelah ditemukan rata-ratanya, data akan diinterpretasikan guna menentukan kategori keberhasilan pembelajaran menulis sinopsis novel remaja. Kategori tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1 Standar Keberhasilan Pembelajaran

Interval	Kategori
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 74	Rendah
75 – 84	Sedang
85 – 94	Tinggi
95 – 100	Tinggi Sekali

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh SMA Negeri 22 Surabaya sebagai berikut.

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar

No	Kategori	Skor	Nilai	Persentase
1	75-100	75000		
2	80-85	76000		
3	85-90	77000		

Mulyasa (2006) mengatakan, bahwa seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mereka mampu menyelesaikan, menguasai atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 75% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut. Dengan kata lain, siswa dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada mampu mencapai nilai minimal 70.

c) Respon Siswa

Setelah dilaksanakannya *treatment* dengan menggunakan strategi *story writing map* dalam pembelajaran menulis sinopsis novel remaja, peneliti memberikan lembar angket agar peneliti mengetahui bagaimana respon siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 22 Surabaya terhadap penerapan *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis sinopsis novel remaja. Pada lembar angket tersebut siswa dapat memberikan skor sebagai berikut.

- Sangat Setuju (SS) : 5
- Setuju (S) : 4
- Ragu-ragu : 3
- Kurang Setuju (KS) : 2
- Tidak Setuju (TS) : 1

Setelah lembar angket diisi oleh siswa sesuai dengan keadaan yang dialami siswa masing-masing dengan memilih SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju). Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil pernyataan tiap butir dengan cara berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \quad (2)$$

Atau

$$Skor = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ Diperoleh}{Jumlah\ Maksimal} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah Subjek

Riduwan (2012:23) mengelompokkan hasil persentase menggunakan *skala likert* untuk mengetahui kriteria penilaian. Berikut ini adalah tabel dari *skala likert*.

Tabel 3 Kriteria Skor pada *Skala Likert*

Persentase	Kriteria
0% – 20%	Sangat Kurang
21% – 40%	Kurang
41% – 60%	Cukup
61% – 80%	Baik
81% – 100%	Sangat Baik

2. Analisis Statistik Inferensial.

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis uji-T, dalam penelitian ini menggunakan uji-t satu sampel atau *one sample t-test*. Sebelum pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji coba persyaratan yang terdiri dari uji normalitas. Rumus uji-t satu sampel atau *one sample t-test* sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}} \tag{5}$$

Keterangan:

- t = Nilai t yang dihitung
- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata
- $\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan
- S = Simpangan baku sampel
- n = Jumlah anggota sampel

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan pada saat program PLP yang dilaksanakan dilaksanakan pada awal semester tahun 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Agustus 2021 s.d 11 Desember 2021. Penelitian ini termasuk penelitian *pre-eksperimen* yang hanya terdapat kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Subjek penelitian ini terdiri dari 36 siswa, dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Pada proses penggunaan strategi *story writing map* menggunakan *video conference zoom* dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan selama 3X40 menit. Selama kegiatan pembelajaran, guru Bahasa Indonesia sebagai guru pamong melakukan pengamatan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan siswa. Saat proses pembelajaran, peneliti juga melakukan penilaian kepada lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi diisi dengan menggunakan tanda *ceklist* (√) pada kolom skor yang tersedia.

Dari observasi dua pertemuan yang dilakukan, rata-rata 33 siswa dengan persentase 91,6% masuk *zoom meeting* sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa melakukan doa sebelum pembelajaran (doa menurut keyakinan masing-masing) dan aktif berdiskusi, rata-rata 30 siswa dengan persentase 83,3% memperhatikan penjelasan guru dengan bukti menyalakan kamera saat pembelajaran, dan rata-rata 9 siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan saat pembelajaran dengan persentase 25%.

Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Tujuan penggunaan teknik ini yaitu mengetahui mencakup nilai rata-rata (Mean), nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, dan varian dari masing-masing data tes hasil belajar siswa. Untuk memastikan hasil belajar, peneliti melakukan dua kali pemeriksaan. Kemudian dua hasil tersebut dihitung untuk mencari rata-ratanya. Berdasarkan hasil analisis, diketahui hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 79,00 dengan standar deviasi 6,829. Skor 63, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 94 dengan rentang skor 31. Setelah diketahui hasil statistik, hasil belajar tersebut diinterpretasikan ke dalam kategori pembelajaran sesuai dengan table 1. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 36 siswa tidak ada yang memperoleh nilai pada kategori rendah maupun tertinggi. Nilai kategori rendah didapat oleh 7 siswa dengan persentase 19%, nilai kategori sedang didapat oleh 19 siswa dengan persentase 53%, dan nilai dengan kategori tinggi didapat oleh 10 siswa dengan persentase 28%. Berdasarkan rata-rata hitung, siswa memperoleh nilai 79. Nilai tersebut dikonversikan ke dalam kategori pada tabel 1 dengan hasil rata-rata 79 berada dalam rentang nilai 75 – 84 dengan persentase 53%.

Tabel 4 Ketentuan Hasil Belajar

Perolehan Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	32	89%
0 – 69	Tidak Tuntas	4	11%
<b>Jumlah</b>		36	100%

Selanjutnya, data hasil belajar Bahasa Indonesia dengan strategi *story writing map* divalidasi berdasarkan kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil evaluasi diketahui frekuensi dan persentase nilai ketuntasan hasil belajar menulis sinopsis novel remaja kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 22 Surabaya dengan strategi *story writing map*, yaitu siswa yang mendapat nilai 70—100 atau kategori tuntas sebanyak 32 orang dengan persentase 89% dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 0—69 atau kategori tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 11%.

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis sinopsis novel remaja kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 22 Surabaya dengan strategi

*story writing map* mencapai kriteria yang ditetapkan oleh SMA 22 Surabaya yaitu lebih dari 80 % siswa mendapatkan nilai 70 ke atas. Hal ini membuktikan sudah memadai dengan ketentuan hasil belajar yang telah ditetapkan.

Setelah mengetahui nilai rata-rata hasil *posttest* kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *story writing map* terhadap kemampuan menulis sinopsis novel remaja pada kelas XI MIPA 1. Dari uji hipotesis menggunakan uji t satu sampel atau *one sample t test* diperoleh  $t_{hitung}$  7,908 dengan  $df$   $36-1=35$ . Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan  $t_{hitung} = 7,908$  dan  $df = 35$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,689. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,908 > 1,689$ ). Dari hasil penghitungan menggunakan *one sample t test*  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya, rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia setelah penerapan strategi *story writing map* tidak sama dengan nilai KKM Bahasa Indonesia SMA Negeri 22 Surabaya sehingga terdapat pengaruh penggunaan strategi *story writing map* terhadap kemampuan menulis sinopsis novel remaja siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa strategi *story writing map* dapat diterapkan dan memudahkan siswa dalam menulis sinopsis novel remaja.

Hasil tersebut dibuktikan oleh penelitian terdahulu. Penelitian pertama dilakukan oleh Nur Wahidah (2016) dengan judul “Keefektifan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Ali Maksum, Bantul”. Hasil uji hipotesis 19 diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar daripada skor  $t_{tabel}$  ( $t_h = 10,695 > t_t = 1,729$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *story writing map* (skema menulis cerita) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.

Pembaruan terletak pada subjek, objek, tempat, kondisi dan desain penelitiannya. Penelitian Nur Wahidah dilakukan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 sehingga dilaksanakan secara tatap muka. Penelitian saat ini dilakukan melalui *video conference* dikarenakan pandemi. Subjek penelitian terdahulu yaitu siswa kelas VII SMP, sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek XI SMA. Objek penelitian pun berbeda, Nur Wahidah menulis kembali dongeng sebagai objek, sedangkan penelitian saat ini menggunakan menulis sinopsis novel remaja sebagai objek. Nur Wahidah menggunakan desain penelitian eksperimen semu dengan jenis *pretest-posttest control group design*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan desain *pra-eksperimen* dengan jenis *one-shot case study*. Pembaruan yang dilakukan

memperoleh hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu strategi *story writing map* cocok digunakan untuk menulis kembali dongeng, maupun menulis sinopsis.

Selain penelitian Nur Wahidah, penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adventia Widyastiti (2017) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Sinopsis Cerita Bima Bungkus melalui Penerapan Strategi *Show Not Tell* pada Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Patikraja Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan Persentase keaktifan siswa pada siklus I 65,79% meningkat menjadi 90,79% pada siklus II. Persentase kesantunan berbahasa siswa pada siklus I 80,27% meningkat menjadi 92,11% pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 55,26% meningkat menjadi 73,68% pada siklus II. bahwa strategi *Show Not Tell* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis sinopsis cerita *Bima Bungkus* siswa dari *siklus I* hingga ke *siklus II*.

Terlihat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Adventia Widyastiti menggunakan strategi *Show Not Tell* untuk menulis sinopsis cerita, sedangkan pembaruan penelitian ini menggunakan strategi *story writing map* untuk menulis sinopsis novel remaja. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan PTK, sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Kesamaannya yaitu terletak pada subjek yang memilih jenjang SMA dengan program studi MIPA. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan menulis sinopsis dapat menggunakan strategi *Show Not Tell*, maupun strategi *story writing map* karena kedua strategi tersebut memiliki pengaruh dan meningkatkan pembelajaran serta keterampilan menulis sinopsis.

Penelitian terakhir yang membuktikan penelitian saat ini yaitu penelitian yang dilakukan Wibawa (2018) dengan judul “Keefektifan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas XI SMAN 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil hipotesis menunjukkan penggunaan strategi *story writing map* memiliki nilai rata-rata 83,46 dengan peningkatan sebesar 0,252 yang dapat dikategorikan rendah dan terdapat perbedaan yang signifikan dengan penggunaan strategi *story writing map* dalam kreativitas menulis cerpen, dibandingkan dengan penggunaan strategi guru (cerpengram)

Pembaruan penelitian terdapat pada objek yang diteliti, kondisi penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian milik Wibawa dilakukan sebelum pandemi Covid-19, sama halnya dengan dua penelitian sebelumnya. Untuk jenis penelitian yang digunakan,

penelitian Wibawa serupa dengan penelitian milik Nur Wahidah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu hasil penerapan strategi *story writing map* memberikan pengaruh dan perbedaan saat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan penemuan ini dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *story writing map* baik digunakan untuk pembelajaran menulis sinopsis cerita dan novel, serta menulis kembali dongeng.

Selanjutnya, analisis respon siswa. Hasil dari analisis sepuluh pernyataan, diperoleh rata-rata 79,44%, dari persentase tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Tujuan pemberian angket yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan strategi *story writing map* pada pembelajaran menulis sinopsis novel remaja pada kelas XI MIPA 1. Berdasarkan hasil kuisioner rata-rata butir pertanyaan 1 sampai 3 diperoleh 69,29%. Berdasarkan *skala likert*, hasil yang diperoleh berada pada rentang 61% – 80% yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan butir pertanyaan 4 sampai 6 diperoleh rata-rata 83,70%. Berdasarkan *skala likert*, hasil yang diperoleh berada pada rentang 81% – 100% yang termasuk pada kategori sangat baik. Hasil analisis butir 7 sampai 10 diperoleh rata-rata 83,89%. Berdasarkan *skala likert*, hasil yang diperoleh berada pada rentang 81% – 100% yang termasuk pada kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis 10 pernyataan kuisioner dengan rata-rata 79,44% respon siswa berada dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *story writing map* memiliki respon positif dari siswa. Siswa berpendapat strategi *story writing map* berpengaruh saat pembelajaran menulis sinopsis novel remaja, penerapan strategi *story writing map* membuat senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis sinopsis novel remaja, dan strategi *story writing map* baik diterapkan dalam pembelajaran menulis sinopsis novel remaja.

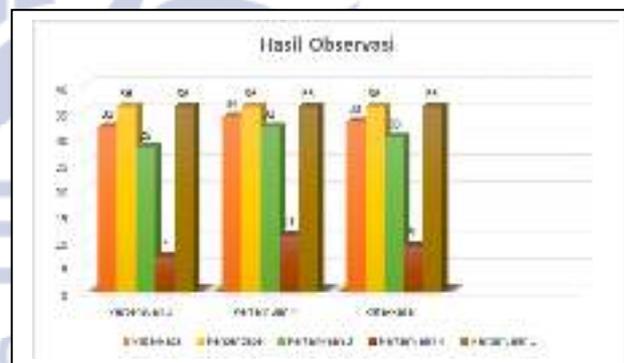
Penerapan strategi *story writing map* sangat membantu siswa dalam pembelajaran menulis sinopsis novel remaja. Hal itu terbukti dari hasil respon siswa yang peneliti dapatkan melalui angket. Strategi *story writing map* merupakan inovasi dari strategi *mind mapping*. Pendapat tersebut sesuai dengan penjelasan (Putri, 2016) yang mengatakan konsep penerapan dari strategi *story writing map* sendiri hampir serupa dengan dengan *mind mapping*. Strategi *mind mapping* sendiri merupakan strategi pembelajaran melalui pembuatan peta konsep dengan visual dan warna menarik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan hasil uji penggunaan strategi *story writing map* berpengaruh terhadap kemampuan menulis sinopsis novel remaja. Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Nur Wahidah (2016) menunjukkan strategi *story*

*writing map* (skema menulis cerita) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Penelitian serupa dilakukan Wibawa (2018) juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dengan penggunaan strategi *story writing map* dalam kreativitas menulis cerpen. Hasil penelitian tersebut terbukti bahwa strategi *story writing map* dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng, menulis cerpen dan menulis sinopsis.

Berdasarkan hasil *posttest* dan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *story writing map* berpengaruh pada *posttest* atau hasil belajar pada materi pelajaran menulis sinopsis novel remaja. Observasi dilakukan dua kali dari empat kali pertemuan yang dilakukan. Observasi dilakukan pada pertemuan tiga dan empat setelah diberikan *treatment* strategi *story writing map*. Hasil observasi menunjukkan adanya pengaruh positif strategi *story writing map* terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Hal itu terlihat saat siswa lebih banyak bertanya dan memberikan tanggapan atas presentasi yang dilakukan oleh teman yang lain. Perbedaan pengerjaan dan hasil kerja membuat siswa bertanya, mengapa siswa tersebut mendapatkan hasil seperti itu dan berbeda dari hasil temuan sendiri. Adapun data hasil rata-rata kegiatan observasi siswa saat pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 1 Hasil Observasi



Dari hasil diagram hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan strategi *story writing map* terjadi peningkatan pada dua pertemuan. Pertanyaan pertama “Apakah siswa datang lima menit sebelum pembelajaran dimulai?” diperoleh rata-rata 33, pertanyaan kedua “Apakah siswa melakukan doa sebelum pembelajaran yang dipimpin ketua kelas?” diperoleh rata-rata 36, pertanyaan ketiga “Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru dengan bukti menyalakan kamera saat pembelajaran?” diperoleh rata-rata 30, pertanyaan 4 “Apakah siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan saat pembelajaran?” diperoleh rata-rata 9,

pertanyaan terakhir “Apakah siswa memberikan aktif berdiskusi saat pembelajaran?” diperoleh rata-rata 9.

Secara umum penggunaan strategi *story writing map* sudah baik. Siswa mampu menulis sinopsis novel remaja. Di samping itu, peneliti terus memberikan arahan dan bimbingan pada siswa terkait penerapan strategi *story writing map* yang masih pertama kali diterapkan sesuai langkah-langkah. menurut Wiesendanger (2001: 130) adalah sebagai berikut. (1) Siswa bekerja dalam tiga tahap: awal, tengah, dan akhir dalam sesi yang berbeda, (2) Bagian pertama-awal cerita. Siswa diminta menggambarkan setting/ latar cerita, membuat ilustrasi, dan kemudian menuliskan beberapa kalimat yang menjelaskan secara singkat unsur-unsur yang paling penting dari setting/ latar cerita, (3) Bagian kedua tengah cerita. Siswa melakukan proses yang sama dalam penulisan awal cerita untuk membimbingnya dalam menulis bagian tengah cerita. Siswa diminta untuk menggambarkan latar cerita, memilih kata-kata dan mengembangkan kalimat-kalimat yang menjelaskan latar cerita tersebut. Sebagaimana penulisan awal cerita, siswa melakukan proses yang sama untuk menjelaskan karakter dan masalah utama cerita, (4) Bagian ketiga-akhir cerita. Gunakan proses yang sama seperti sebelumnya dengan menggunakan skema yang akan membentuk akhir cerita. Akhir cerita harus berisikan solusi dan kesimpulan, (5) Setelah siswa menyelesaikan proses tersebut, mereka dapat menjelaskan kepada teman yang lain.

Namun, dalam pemeriksaan hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti, masih ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan tersebut terdapat pada aspek penilaian, seperti masih terdapat penggunaan tanda baca yang kurang tepat, bahasa yang digunakan masih berbelit-belit, dan penggunaan ejaan yang belum sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, untuk aspek isi dan unsur novel jarang ditemukan kesalahan, seperti isi yang melenceng dari cerita asli dan tidak mempertahankan unsur intrinsik novel.

Penggunaan strategi pembelajaran *story writing map* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan menulis sinopsis novel remaja. Hal itu terbukti saat siswa dapat membagi dan menulis sinopsis novel remaja sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan. Peneliti menyadari disamping hasil penelitian yang telah dipaparkan, masih terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan. Keterbatasan tersebut, seperti penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one shot case study* yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen dan hanya menerapkan *posttest* sehingga peneliti tidak bisa membandingkan pembelajaran sebelum dan setelah diterapkan strategi *story writing map*, waktu yang dialokasikan untuk

pembelajaran masih terbatas karena menyesuaikan dengan keadaan saat ini, dan peneliti proses pembelajaran yang menggunakan media *conference* sehingga peneliti kesulitan dalam memberikan novel yang dimiliki oleh peneliti.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan Story Writing Map dalam pembelajaran menulis sinopsis novel remaja pada kelas XI MIPA SMA Negeri 22 Surabaya, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Hasil observasi menunjukkan 91,6% siswa memasuki zoom meeting sebelum pembelajaran di mulai, 83,3% siswa memperhatikan penjelasan guru, dan 25% memberi tanggapan saat pembelajaran.
2. Berdasarkan analisis respon siswa memperoleh rata-rata 79,44% dan dapat dikategorikan baik.
3. Siswa yang mendapat nilai 70 – 100 (kategori tuntas) sebanyak 32 orang dengan persentase 89%, sedangkan siswa yang mendapat 0 – 69 (kategori tidak tuntas) sebanyak 4 orang dengan persentase 11 siswa. Hasil analisis uji hipotesis menggunakan *one sample t test* thitung 7,908 > ttabel 1,689 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil *one sample t test*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia setelah penerapan strategi *story writing map* tidak sama dengan nilai KKM Bahasa Indonesia SMA Negeri 22 Surabaya sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *story writing map* terhadap kemampuan menulis sinopsis novel remaja siswa kelas XI

### Saran

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Penerapan strategi *story writing map* dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam kegiatan pembelajaran menulis sinopsis novel remaja dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan turut aktif bertanya atau memberi tanggapan terkait materi yang disampaikan dengan harapan guru dapat memahami siswa tersebut sudah paham benar atau belum.
3. Penelitian serupa dapat dilakukan oleh peneliti lain dengan subjek dan objek yang berbeda pada masa mendatang. Peneliti bisa mengkolaborasi pembelajaran menulis sinopsis menggunakan strategi *story writing map* dengan metode

pembelajaran *two stay two stray*. Dimana siswa diharapkan dapat membagi hasil tulisan atau informasi kepada kelompok lain. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengolaborasikan beberapa strategi dalam pembelajaran menulis sinopsis novel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalludin, R. N. (2020). Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 6 OKU dalam Meringkas Wacana dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.6, No. 2*, 66.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayanti, N. (2017). Teaching Reading Comprehension by Using Story Mapping Technnique on Narrative Text at The First Semester Of The Second Grade At Smp N 11 Bandar Lampung 2016/2017 Academic Year. *A Thesis*.
- Iskandarwassid, D. S. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya.
- Isnani, Z. (2021). Story Mapping Strategy to Improve Students' Reading Skills at SMP An-Nur Watukosek Pasuruan. *E-Link Journal, Vol. 8, No. 1*, 27-28.
- Lukman, S. d. (2021). The Implementation of The Story Mapping Strategy to Enhance Student' Reading Comprehension. *A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics. A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics, Vol. 8, No 1*.
- Maulidiah, R. H. (2017). Kemampuan Membuat Sinopsis Novel Remaja Melalui Recitation Method oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri Tanjung Balai Tahun Ajaran 2012/2013. *E-Journal Universitas Asahan*.
- Nikmah, L. (2012). Using Story Mapping Approach to Improve Reading Narrative for Junior High School. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia, Vol. 4, No. 1*, 41-44.
- Norhendriady. (2014). Penggunaan Strategi Story Mapping untuk Meningkatkan Reading Comprehension Siswa Kelas VIII MTsN Sungai Pandan Kabupaten Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal AL-Risalah, Vol. 10, No. 2*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, d. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Peserta Didik Kelas VII B MTS Mu' Allimin Malebo Temanggung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 1*, 2-3.
- Putri, D. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Strategi Story Writing Map. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah, Vol 2, No. 1*, 62-63.
- Putri, d. (n.d.). The Implementation of Story Mapping Strategy in Increasing Students' Reading Comprehension. *PhD Thesis*.
- Saharah, S. d. (2019). Penggunaan Teknik Mind Mapping pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6, No. 1*, 9-15.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Widodo, A. P. (2018). *Penulisan Karya Ilmiah*. Sidoarjo: Nizami Learning Center.